

Pembekalan Budaya Kerja Industri melalui Program Guru Tamu sebagai Persiapan Magang Siswa SMKN 1 Semarang

Puji Basuki^{1)*}, Sri Praptono²⁾, Umami Rosydiana³⁾
^{1,2)} Universitas Pandanaran, ³⁾ SMKN 1 Semarang

*basuki.p@unpand.ac.id

Dimasukkan : 4 Desember 2023 | **Diterima** : 24 Desember 2023 | **Diterbitkan** : 31 Desember 2023

Abstrak: Pendidikan di kejuruan yang merupakan sekolah vokasi disiapkan untuk langsung masuk dunia kerja. Magang adalah cara siswa mencoba ikut bekerja pada perusahaan agar dapat merasakan suasana yang sebenarnya. Budaya kerja industri harus dikenalkan sebelum pelaksanaan magang. Metode yang digunakan dengan cara menghadirkan guru tamu dengan latar belakang praktisi sebagai narasumber. Materi pembekalan diperbanyak dari sudut pandang perusahaan tempat magang. Hasil yang diperoleh siswa merasa bebas bertanya jawab karena tidak khawatir adanya pengaruh nilai terhadap salah satu mata pelajaran. Siswa menerima penjelasan dari sudut pandang industri. Untuk bidang praktek siswa percaya pada kemampuan praktisi. Tetapi praktisi tidak memiliki kemampuan menjelaskan secara runtut seperti guru.

Keywords: budaya industri, guru tamu, magang, SMK

1. PENDAHULUAN

Budaya kerja harus dipahami oleh orang yang akan memasuki dunia kerja di industri. Hal ini untuk menghindari rasa canggung dan meningkatkan kecepatan beradaptasi dengan lingkungan. Menjadi aneh jika seorang pekerja tidak bisa menerapkan dirinya dengan lingkungan di mana beraktifitas. Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan akan mempengaruhi produktivitas hasil kerja. Bagi masyarakat Indonesia yang secara kultur awal adalah agraris tentu perlu dikenalkan dulu agar tidak terjadi sikap yang merugikan. Contoh adalah kedisiplinan terhadap waktu masuk kerja, pengaturan istirahat, waktu pulang (Saragih & Hermawan, 2019). Masyarakat agraris untuk menentukan waktu kerja

cenderung melihat arah posisi matahari sedangkan waktu kerja industri berdasar jam. Misalnya pada saat matahari sudah terik artinya waktu untuk istirahat.

Berikut contoh perbedaan budaya, misalnya sistem pelaporan kerja agraris lebih banyak secara lisan sedangkan industri menggunakan tulisan. Resiko keselamatan kerja pada agraris tidak seberat efek kecelakaan kerja di bidang industri. Oleh karena itu kedisiplinan terhadap penggunaan alat pelindung diri akan lebih ketat pada industri. Akibat kecelakaan bukan hanya merugikan pekerja tetapi juga perusahaan tempat bekerja. Dari penelitian tingkah laku cara kerja akibat tidak memahami budaya kerja sangat berkorelasi positif (Monalisa dkk., 2022).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah sistim pendidikan formal dengan kurikulum yang mempersiapkan hasil didikannya untuk siap bekerja. Siswa akan dibekali ketrampilan dengan cara memperbanyak praktek dibandingkan teori. Ketrampilan merupakan gabungan kemampuan motorik dan pikiran. Sehingga peranan otot dan kecepatan gerak akan mempengaruhi hasil (Irfan dkk., 2022).

Magang adalah cara belajar dengan ikut terjun langsung di perusahaan. Berbaur dengan pekerja umum dalam kurun waktu tertentu. Setelah selesai magang akan kembali lagi ke sekolah. Bagi perusahaan adanya siswa magang bisa saja membantu karena mendapatkan tenaga kerja secara langsung. Akan tetapi pada perusahaan dengan tuntutan ketrampilan tinggi sebetulnya untuk tenaga kerja magang bisa saja menurunkan produktifitas. Lamanya penurunan tergantung kecepatan siswa magang beradaptasi (Hasanah dkk., 2016).

Tujuan magang di antaranya adalah agar siswa dapat menerapkan ketrampilan yang sudah pernah dipelajari dari sekolah, meningkatkan ketrampilan karena pekerjaan di tempat magang dapat meningkatkan jam terbang, belajar adaptasi lingkungan baru dengan ritme yang berbeda, berpotensi mendapatkan tempat kerja lebih cepat setelah lulus apabila memiliki penilaian yang baik (Lutfia & Rahadi, 2020).

Guru tamu adalah merupakan program pembelajaran di mana siswa akan diajar oleh instruktur yang berasal dari luar instansi sekolah. Guru tamu dihadirkan secara waktu khusus, tidak melalui jadwal rutin berkala. Siswa dapat bertanya hal apa saja sesuai latar belakang guru tamu yang dihadirkan pihak sekolah. Guru tamu dapat meningkatkan pengaruh positif terhadap

semangat siswa terutama pada materi praktek (Firdaus, 2018).

Profil SMK Negeri 1 Semarang

Lokasi sekolah di Jl. Dr. Cipto No. 93 Semarang. Didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1939, di atas tanah seluas 1,8 Ha. Pada awalnya bernama Sekolah Teknik Semarang atau *Technische School Semarang* (TSS), dikepalai oleh seorang insinyur dari negeri Belanda hingga tahun 1953. Kepala sekolah yang kedua masih seorang Belanda yakni Ir. Bhe Kee Hay tahun 1953 hingga tahun 1967.

Jurusan di SMK N 1 Semarang adalah:

- Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan
- Program Keahlian Teknik Mesin
- Program Keahlian Teknik Otomotif
- Program Keahlian Teknik Elektronika
- Program Keahlian Seni Broadcasting dan Film.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah memberi bekal berupa informasi suasana di industri dari sudut pandang perusahaan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pengharapan yang berlebihan. Selain itu agar tingkah laku siswa bisa diterima oleh rekan kerja baru yang merupakan karyawan lama di tempat magang. Hal ini rentan terjadinya kesalahpahaman apabila adanya sikap perilaku yang keliru.

Tujuan pengabdian adalah sebagai wujud tanggung jawab moral sebagai insan yang pernah menjadi praktisi di industri dan perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

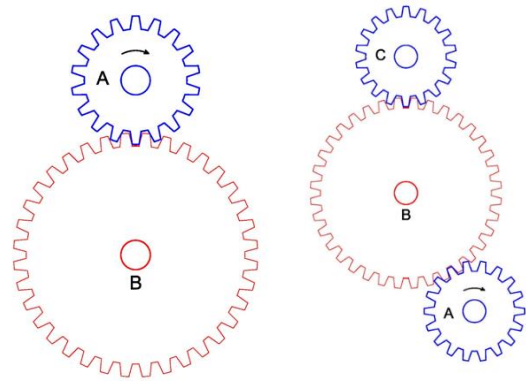
Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan koordinasi antara pengabdian dan SMK N Semarang. Daftar pembagian tugas tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Tugas dan penanggung jawab.

Nama	Tugas
Puji Basuki	Menyusun rencana kegiatan. Membuat laporan. Persiapan materi. Penyajian materi. Penanggungjawab artikel jurnal.
Ummi Rosydiana	Penanggungjawab kegiatan. Koordinator siswa dan jadwal pelajaran.
Sri Praptono	Narahubung tim pengabdian dengan sekolah. Koordinator waktu kegiatan.

Budaya kerja industri disampaikan dengan metode test awal, ceramah, *game*, tanya jawab dan test akhir. Test awal berupa pilihan benar salah. Ceramah dilakukan di aula. *Game* menggunakan kuis interaktif *Kahoot*. Jaringan internet di sekolah sudah memadai untuk diakses secara bersama. Siswa juga memiliki *handphone*. Tanya jawab diatur oleh moderator dari salah satu guru. Lihat gambar 1 suasana pelaksanaan. Gambar 2 sisi penutupan.

Materi kuis tidak semuanya tentang budaya kerja tetapi diselingi materi teknik tentang kecepatan roda gigi, arah putaran *pulley*, dan tebak gambar proyeksi. Hal ini agar menarik sesuai kemampuan dasar dari siswa yang diperoleh di sekolah. Contoh soal kuis pada gambar 1.



Gambar 1. Contoh soal kuis interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat persiapan materi sebelum pelaksanaan pembekalan tim pengabdian memperoleh data daftar nama perusahaan yang menerima magang. Dari nama perusahaan itu digali bidang usaha, jumlah karyawan, nama divisi produksi, luas area, jumlah karyawan dan budaya kerja. Hal itu sebagai gambaran saja. Agar materi tidak terlalu menyimpang jauh.

Pengabdian menggali data latar belakang siswa secara umum. Berupa area tempat tinggal asal, ekonomi, motivasi sekolah kejuruan, bidang ilmu yang menonjol. Pengabdian selama ini bukan guru sehingga belum berinteraksi secara intensif. Oleh karena itu perlu menanyakan gambaran global siswa. Sesi interaksi awal dan diskusi terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diskusi

Pelaksanaan pembekalan di aula SMK N 1 Semarang. Diikuti oleh siswa kelas XI yang akan melakukan magang dengan jadwal 1 (satu) minggu setelah pembekalan. Gambar 3 suasana pelaksanaan guru tamu.



Gambar 3. Pelaksanaan guru tamu.

Penjelasan guru tamu lebih banyak sudut pandang dari sisi perusahaan tempat magang. Guru tamu yang dihadirkan berlatar belakang praktisi pada salah satu perusahaan manufaktur. Sudut pandang kepentingan akademis siswa sudah sering diterima dari penjelasan guru di sekolah.

Sesi tanya jawab tentang absensi dan ketidakhadiran saat magang dengan mendapat penjelasan bahwa di awal magang ini adalah atas pengajuan dari siswa berbekal surat pengantar dari sekolah. Jadi perlu digarisbawahi yang perlu adalah dari sisi peserta magang. Bukan dari perusahaan. Oleh karena itu ketidakhadiran adalah kerugian bagi siswa. Bukan kerugian perusahaan.

Sesi tanya berikut adalah tentang karyawan atau rekan kerja di perusahaan secara umum adalah praktisi bukan guru. Sehingga biasanya paham cara mengerjakan memiliki ketrampilan tinggi tetapi tidak bisa menerangkan dengan baik seperti guru di sekolah. Praktisi lebih suka memberi contoh dengan mengerjakan secara langsung bukan memberi penjelasan teori. Paham cara mengerjakan tetapi tidak bisa menerangkan.

Sesi tanya lainnya adalah peluang kegiatan apabila magang pada perusahaan

dengan aturan regulasi ketat misalnya pada PT Kereta Api Indonesia (KAI). Di mana potensi melakukan modifikasi atau kreatifitas tambahan pada kereta api harus melalui tahapan uji kelayakan khusus. Maka siswa magang dianjurkan untuk mencari kreatifitas lainnya. Misalnya kemudahan sisi penumpang membawa barang di peron. Keamanan penumpang terhadap jalur kereta api. Kemudahan parkir. Kemudahan membaca peta posisi penumpang. Dan hal lain yang sekiranya bukan area berbahaya.

Kegiatan pengabdian ditutup dengan photo bersama. Gambar 4.



Gambar 4. Penutupan pembekalan.

4. KESIMPULAN

Pembekalan budaya kerja industri merupakan pengetahuan tambahan yang dapat sebagai modal saat akan memasuki perusahaan. Walaupun belum diterima secara lengkap tetapi setidaknya sudah ada pengarahan. Hal ini diuntungkan juga karena tiap perusahaan selalu menerima lebih dari satu orang sehingga di antara anggota kelompok mereka bisa saling mengingatkan jika terjadi kealpaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMK N 1 Semarang, Universitas Pandanaran dan perusahaan Metrologi Australia atas kolaborasi dan kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

	Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 01, Desember 2023, Hal : 60-64 DOI : https://doi.org/10.58641/servis	e-ISSN : 2985-3540
---	---	---------------------------

6. REFERENSI

- Firdaus, F. (2018). Manfaat Guru Tamu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Smk Yptn Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.668>
- Hasanah, Syahrul, & Merdekawati, E. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri. *Jurnal Mekom*, 3(2), 158–166. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/download/2608/1347>
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Saragih, S.S. & Hermawan, A. (2019). Budaya Kerja Petani pada Masyarakat Transmigran di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 3(3), 143–178.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Monalisa, U., Sibakir, & Listiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391–3398. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1332>

